

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BEBAN OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NET* IMBALAN  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* BANK MAYBANK  
SYARIAH PERIODE 2012-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Lely Awintasari

NIM. 210817200

Pembimbing

Maulida Nurhidayati, M.Si.

NIP. 198910222018012001

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Awintasari, Lely.** Analisis Pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Imbalan Terhadap Return On Assets* Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

**Kata Kunci:** ROA, NPF, CAR, BOPO, NI, ECM.

Untuk melihat keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari seberapa besar perolehan *Return On Assets* (ROA) suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Apabila ROA yang diperoleh bank semakin kecil maka bank akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan bank tersebut. Pentingnya ROA bagi kinerja Bank Maybank Syariah mengakibatkan bank tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan ROA. Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Imbalan* (NI) Terhadap *Return On Assets* Bank Maybank Syariah

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Maybank Syariah tahun 2012-2019. Variabel independen yang digunakan adalah NPF, CAR, BOPO dan NI. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dengan teknik analisis data adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROA. Tetapi pada jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA, namun pada jangka panjang CAR berpengaruh terhadap ROA. BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap ROA. NI dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan NPF, CAR, BOPO dan NI baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap ROA secara simultan. Besarnya pengaruh yang diberikan pada jangka pendek adalah 89,20% sedangkan pada jangka panjang sebesar 88,57%. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Maybank Syariah harus terus memperhatikan rasio keuangan seperti NPF, CAR, BOPO dan NI agar tetap stabil. NPF perlu diperhatikan karena akan mengurangi tingkat resiko dari pembiayaan yang ditanggung, rasio CAR harus senantiasa dijaga agar dapat memperkecil resiko pembiayaan macet, kemudian rasio BOPO agar selalu dijaga agar biaya operasional bank tetap efisien sehingga dapat menjalankan operasi sehari-harinya. Yang pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatkan perolehan ROA Bank Maybank Syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Lely Awintasari	210817200	Perbankan Syariah	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Asset</i> Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Menyetujui,

Maulida Nurhidayati, M.Si  
NIP. 198910222018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah  
  
Reza Pung Eko Purwana, SE., M.S.I  
NIP. 196909232000031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan *Net Imbalan Terhadap Return On Assets* Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019  
Nama : Lely Awintasari  
NIM : 210817200  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang :  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

()

Penguji I :  
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.  
NIP. 197905252003122002

()

Penguji II :  
Maulida Nurhidayati, M.Si  
NIP. 198910222018012001

()

Ponorogo, 21 April 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo  
  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP. 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Awintasari

NIM : 210817200

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan *Net Imbalan Terhadap Return On Assets* Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Mei 2021  
Penulis,



Lely Awintasari  
NIM. 210817200

PONOROGO

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Awintasari

NIM : 210817200

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

*Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets Bank Maybank Syariah Priode 2012-2019*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 15 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Lely Awintasari

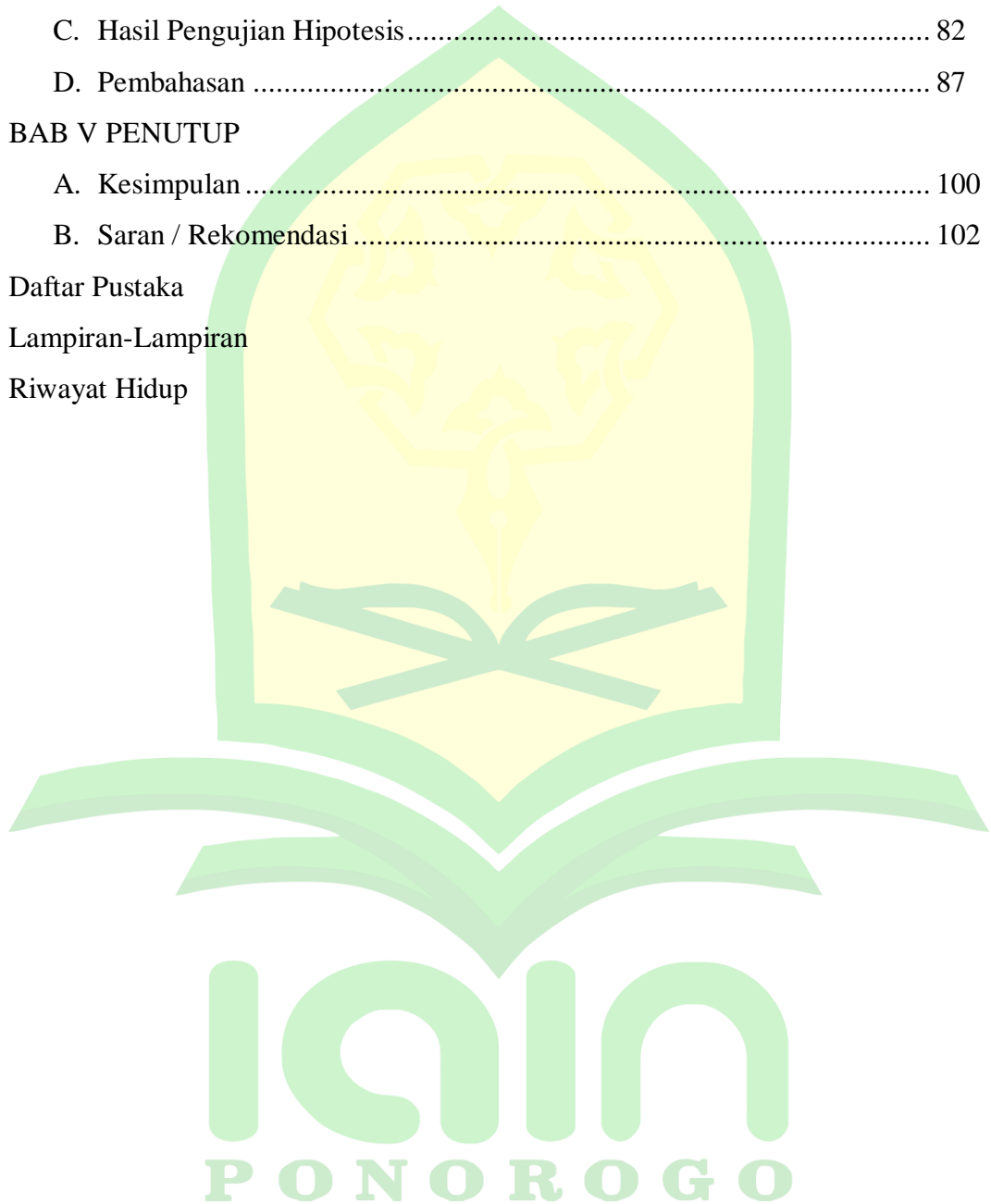
NIM: 210817200

**P O N O R O G O**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Diskripsi Teori .....	18
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
C. Populasi dan Sample .....	45
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Bank Maybank Syariah.....	59
B. Hasil Pengujian Diskripsi .....	65
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	82
D. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran / Rekomendasi.....	102
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang mulai berjangkit pada pertengahan tahun 1997 berdampak sangat buruk bagi perekonomian Indonesia, termasuk industri perbankan yang semula sudah rapuh. Pada bulan November 1997, pemerintah melikuidasi 16 bank konvensional yang berakibat merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan konvensional dan menimbulkan terjadinya *rush* sehingga banyak bank yang *collaps* dan mengalami kesulitan likuiditas.<sup>1</sup> Berbanding terbalik dengan apa yang dialami bank konvensional, bank syariah justru lebih tahan akan krisis moneter yang terjadi pada saat itu hal ini dibuktikan dengan Bank Muamalat menyalurkan pembiayaan 392 miliar rupiah naik menjadi 527 miliar rupiah pada tahun 1999.<sup>2</sup> Hal ini menjadikan tingkat kepercayaan dan ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat, sejak saat itu sektor perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah juga diperkuat dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 yang menjadi landasan hukum kegiatan perbankan syariah dengan mengatur secara rinci jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah menjadikan sebuah angin segar bagi para pelaku perbankan untuk bisa membuka cabang syariah atau mengkonversi diri dari

---

<sup>1</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005), 173.

<sup>2</sup> Mentari Anggraini, Moch Dzulkirom, dan Muhammad Saifi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK," *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 27 No 1 (2015), 2.

perbankan konvensional menjadi bank syariah secara total.<sup>1</sup> Seiring berjalanya waktu perkembangan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari segi pelayanannya, terlihat bahwa secara keseluruhan pada bulan Juni 2020 asset bank syariah sebesar 545,39 triliun rupiah; Dana Pihak Ketiga (DPK) 430,21 triliun rupiah; dan pembiayaan yang disalurkan 377,53 triliun rupiah. Sedangkan *market share* perbankan syariah Juni 2020 mencapai 6,18 %.<sup>2</sup> Jumlah ini masih kalah jauh bila dibandingkan dengan *market share* perbankan konvensional yang mencapai angka 32,17 % sehingga untuk memperebutkan pasar perbankan di Indonesia, maka bank syariah dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan.<sup>3</sup> Kondisi keuangan pada suatu bank membutuhkan ukuran tertentu, alat pengukuran ini biasanya menggunakan analisis rasio di mana rasio ini berfungsi sebagai alat perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan.<sup>4</sup> Penggunaan rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah sehingga paling banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank.<sup>5</sup> Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Karena

---

<sup>1</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 31.

<sup>2</sup> <https://ojk.go.id>

<sup>3</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 19.

<sup>4</sup>Ibid., 20.

<sup>5</sup>Ibid.,19.

rasio ini digunakan sebagai alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.<sup>6</sup> Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>7</sup>

Untuk melihat profitabilitas suatu bank maka dapat menggunakan salah satu rasionya yaitu *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut karena rasio *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Jadi semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>8</sup>

*Return on Assets* merupakan rasio yang paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Rata-rata *Return on Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nuraini dan Azhar Muttaqin, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)," *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No.1 (2018), 31.

<sup>7</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Volume 4 No 1 (2016), 157.

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005), 118.

<sup>9</sup> Azhar Muttaqin dan Nuraini, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)," *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No 1 (2018), 33.

Tabel 1.1  
Rata-rata *Return on Assets*  
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2019

No	Bank	Dalam (%)								Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	4,70	0,11	4,23	5,24	9,00	0,47	12,40	13,60	6,22
2	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	5,62	5,10	4,65	4,37	3,95	2,45	1,92	2,56	3,83
3	Bank Aceh Syariah	3,66	3,44	3,22	2,83	2,48	2,51	2,38	2,33	2,86
4	Bank Mega Syariah	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,59
5	Bank BNI Syariah	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	1,44
6	Bank BCA Syariah	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20	1,04
7	Bank Mandiri Syariah	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59	0,59	0,88	0,69	1,01
8	Bank BRI Syariah	0,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	0,55
9	Bank Syariah Bukopin	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76	0,02	0,02	0,04	0,39
10	Bank Muamalat Indonesia	1,54	0,50	0,17	0,13	0,14	0,04	0,08	0,05	0,33
11	Bank Panin Dubai Syariah	3,29	1,03	1,99	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	-0,31
12	Bank Victoria Syariah	1,43	0,50	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	-0,47
13	Bank Mayabank Syariah	2,88	2,87	3,61	-20,13	-9,51	5,50	-6,86	11,15	-1,31
14	Bank BPD Jabar Banten Syariah	-0,59	0,91	0,72	0,25	-8,09	-5,69	0,54	0,60	-1,42

Sumber: Laporan tahunan Bank Umum Syariah (2012-2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa ada 3 bank dengan rata-rata nilai ROA yang rendah yakni Bank BPD Jabar Banten Syariah dengan rata-

rata ROA -1,42 % kemudian disusul Bank Maybank Syariah dengan rata-rata -1,31 % dan yang ketiga ada Bank Victoria Syariah dengan nilai -0,47 %. Dilihat dari ketiga bank tersebut, ROA Bank Maybank Syariah adalah ROA yang paling banyak mengalami fluktuasi yang paling tajam. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ROA Bank Maybank Syariah mengalami penurunan yang cukup drastis yang mencapai angka -20,13 %. Jika dibanding dengan ROA Bank BPD Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah, perolehan ROA kedua bank tersebut juga mengalami fluktuasi namun tidak mengalami penurunan setajam ROA Maybank Syariah.

Melihat perolehan ROA Bank Maybank Syariah maka perlu adanya perhatian khusus, mengingat sangat pentingnya ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.<sup>10</sup> Semakin besar perolehan ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>11</sup>

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia memberikan nilai maksimum 100 (sehat) apabila bank memiliki nilai ROA

---

<sup>10</sup> Nuraini dan Azhar Muttaqin, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)," *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No.1 (2018), 33.

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005), 118.

> 1,5%.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa nilai ROA Bank Maybank Syariah pada tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar -20,13%, pada tahun 2016 sebesar -9,51% dan pada tahun 2018 sebesar -6,86 % masih jauh dari kriteria sehat dari apa yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja profitabilitas Bank Maybank Syariah dalam meningkatkan perolehan *Return On Assets*.

Faktor-faktor penentu profitabilitas (ROA) perbankan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya atau semua variabel internal dianggap dapat dikontrol oleh manajemen bank. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada faktor internal karena faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga bank akan lebih mudah dalam mengontrol faktor ini untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi ROA hal ini karena analisis rasio keuangan sangat

---

<sup>12</sup> Nur Riyanto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 242.

<sup>13</sup> Rihfenti Ernayani dan Nadi Hernadi Moorcy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016," *SNAPER EBIS*, 2017, 285.

bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi bank, dan analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu bank dari perspektif keuangan.<sup>14</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan empat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yakni *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Imbalan*.

Faktor yang mempengaruhi ROA adalah *Non Performing Financing* yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank.<sup>15</sup> Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas (ROA) bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.<sup>16</sup> Hasil penelitian Tamimah<sup>17</sup> dan Nur Mawadah<sup>18</sup> menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.<sup>19</sup> Maka

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabet, 2011), 47.

<sup>15</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

<sup>16</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Volume 4 No 1 (2016), 166.

<sup>17</sup> Tamimah, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020), 110.

<sup>18</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Etikonomi* Volume 14 No. 2 (2015), 253.

<sup>19</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, kinerja bank semakin baik yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA).<sup>20</sup> Menurut penelitian Nenda Nurjanah<sup>21</sup> dan Ubaidillah<sup>22</sup> diketahui bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Rasio ketiga yang mempengaruhi ROA adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>23</sup> Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.<sup>24</sup> Menurut penelitian milik YolandaFitri<sup>25</sup> dan Tamimah<sup>26</sup> menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Rasio keempat adalah *Net Imbalan* (NI) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional

<sup>20</sup> Ibid., 162.

<sup>21</sup> Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen* Volume 5 No.3 (2016), 10.

<sup>22</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Voleme 4 No 1 (2016), 183.

<sup>23</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2009, 120.

<sup>24</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 6 No 1 (2018), 104.

<sup>25</sup> YolandaFitri Zulfia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Benefita* Volume 5 No.1 (2020), 59.

<sup>26</sup> Tamimah, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020), 110.



dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif.<sup>27</sup> Semakin tinggi rasio NI maka akan semakin tinggi pendapatan/laba (ROA) yang diterima oleh bank, namun semakin besar pula kewajiban bagi hasil kepada nasabah.<sup>28</sup> Menurut Nissa Nabila<sup>29</sup> dan Fadilah<sup>30</sup> menunjukkan bahwa NI berpengaruh terhadap ROA.

Berikut adalah rasio keuangan Bank Maybank Syariah yang digunakan sebagai faktor interal yang memengaruhi ROA

Tabel 1.2  
Rasio Keuangan Bank Maybank Syariah 2012-2019

Tahun	Dalam (%)									
	NPF		BOPO		CAR		NI		ROA	
2012	2,49	-	53,77	-	63,89	-	5,78	-	2,88	-
2013	2,69	↑	67,79	↑	59,41	↓	5,61	↓	2,87	↓
2014	5,04	↑	69,60	↑	52,13	↓	6,65	↑	3,61	↑
2015	35,15	↑	69,62	↑	38,40	↓	6,54	↓	4,50	↑
2016	43,99	↑	192,00	↑	55,60	↑	4,99	↓	-	↓
2017	0,00	↓	160,28	↓	75,83	↑	8,79	↑	-9,51	↑
2018	0,00	-	199,97	↑	163,87	↑	18,28	↑	5,50	↑
2019	0,00	-	84,70	↓	241,84	↑	9,94	↓	-6,86	↓

Sumber Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah (2012-2019)

Keterangan: ↑ : Mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya  
↓ : Mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya  
— : Tidak terjadi penurunan maupun kenaikan

<sup>27</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 28.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 29.

<sup>29</sup> Nissa Nabilla Alamsyah Putri, "Pengaruh NI dan NOM terhadap ROA Studi di Bank Panin Syariah Priode 2016-2018," *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), 70.

<sup>30</sup> Fadilah Ihfa Lishana, "Pengaruh NI dan NPF Gross terhadap ROA Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Priode 2015-2019," *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), 69.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai NPF pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 5,04% menjadi 35,15% dan diikuti kenaikan ROA dari 3,61% menjadi 4,50%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara data dengan teori yang ada. Dimana rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan, semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas (ROA) bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 52,13% menjadi 38,40% namun penurunan ini tidak diikuti oleh penurunan ROA, justru ROA mengalami kenaikan. Begitu pula pada tahun 2016 dimana CAR mengalami kenaikan dari 38,40% menjadi 55,60% serta tahun 2019 CAR juga mengalami kenaikan dari 163,87% menjadi 241,84% namun ROA justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana semakin tinggi CAR bank, maka kinerja bank semakin baik yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA).<sup>32</sup>

Selanjutnya rasio BOPO pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 69,60% menjadi 69,62% serta pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dari 160,28% menjadi 199,97% dan diikuti kenaikan ROA pada tahun 2015

---

<sup>31</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Volume 4 No 1 (2016), 166.

<sup>32</sup> Ibid., 162.

dari 3,61% menjadi 4,50% dan tahun 2018 dari -9,51% menjadi 5,50%. Melihat fakta ini diketahui bahwa ada ketidaksesuaian dengan teori dimana setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Rasio *Net Imbalan* tahun 2015 mengalami penurunan dari 6,54% menjadi 4,99% dan ROA mengalami dari 3,61% menjadi 4,50%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta yang ada, di mana dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NI maka akan semakin tinggi pendapatan/laba (ROA) yang diterima oleh bank, namun semakin besar pula kewajiban bagi hasil kepada nasabah.<sup>34</sup>

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Jadi semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>35</sup>

Dari pemaparan data di atas diketahui bahwa antara teori dan fakta yang tercermin di dalam laporan keuangan Bank Maybank Syariah menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kemudian dari beberapa hasil dari

---

<sup>33</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdloh Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 6 No 1 (2018), 104.

<sup>34</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 29.

<sup>35</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang disampaikan oleh beberapa ahli masih ada perbedaan antar hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dan data laporan keuangan menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Maka dengan melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh NPF, CAR, BOPO dan NI terhadap ROA. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Imbalan* (NI) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Maybank Syariah Tahun 2012-2019”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah *Net Imbalan* (NI) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang?

5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Imbalan* (NI) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Imbalan* (NI) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori untuk penelitian selanjutnya terkait *profitabilitas* bank dengan menggunakan rasio *Return On Assets*. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Rihfenti Ernayani dkk dari teori tersebut dijelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*. Sehingga teori tersebut dapat digunakan oleh pihak perbankan syariah untuk mengetahui dan menganalisis cara menstabilkan *profitabilitas* berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada teori tersebut.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Pihak Bank Maybank Syariah

Bagi Bank Maybank Syariah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan terkait peningkatan *Return On Assets* Bank Maybank Syariah serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan terkait *Return On Assets*.

b. Bagi Pihak Bank

Bagi Bank Syariah lainnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan terkait peningkatan *Return On Assets* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada Bank Syariah.

c. Bagi Pihak Investor

Bagi Investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan calon nasabah dalam memilih suatu bank guna menginvestasikan dananya.

## **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika Pembahasan ini digunakan sebagai gambaran skripsi agar dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian terkait variabel penelitian yakni *Non*

*Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Imbalan dan Return On Assets* serta sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Kajian Pustaka yang memuat penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis menggunakan metode *Error Correction Model*. Bab ini berfungsi sebagai penjelas tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data.

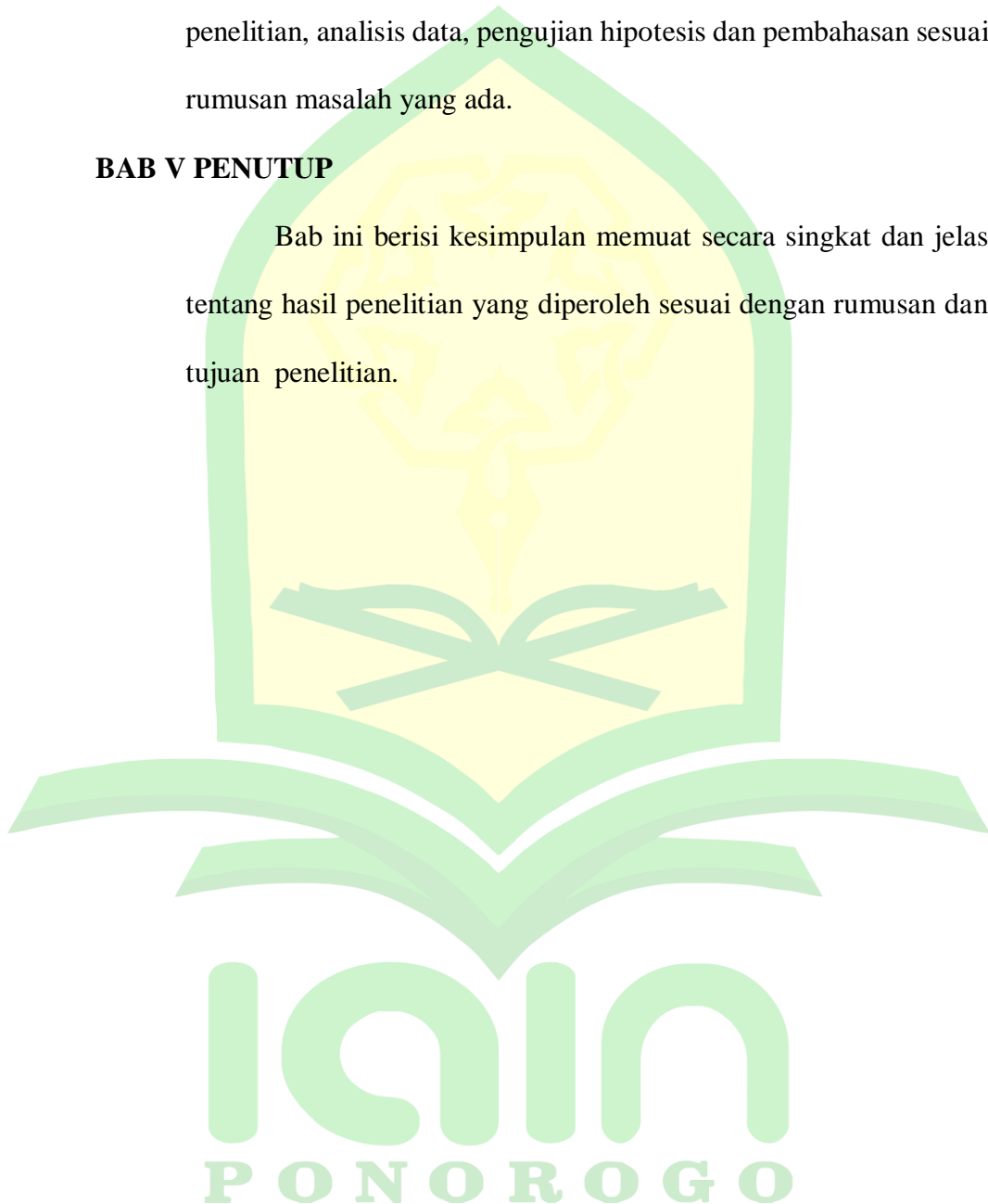


#### **BAB IV DATA DAN ANALISA**

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. *Return On Assets*

###### a. Pengertian *Return On Assets*

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan salah satu rasio yang dijadikan sebagai perwakilan terhadap profitabilitas itu sendiri. Pada penelitian ini rasio yang dijadikan proksi dari profitabilitas adalah *Return On Assets*. Menurut Kasmir, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan.<sup>1</sup>

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki, dimana semakin besar rasio ROA suatu bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang di dapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.<sup>2</sup> Dengan kata lain semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 210.

<sup>2</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

<sup>3</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

*Return on Assets* merupakan rasio yang paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah seluruh harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri atau modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva untuk digunakan oleh perusahaan.<sup>4</sup>

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia memberikan nilai maksimum 100 (sehat) apabila bank memiliki nilai  $ROA > 1,5\%$ , berikut kerangka peringkat komponen ROA:<sup>5</sup>

Tabel 2.1

Kerangka Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI No 13/24/DPNP 25/10/2011

<sup>4</sup> Azhar Muttaqin dan Nuraini, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)," *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No 1 (2018), 33.

<sup>5</sup> Nur Riyanto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 242.

Rasio *Return On Assets* (ROA) juga dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.<sup>7</sup>

**b. Keunggulan dan Kelemahan *Return on Assets***

Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return on Assets* mempunyai keunggulan serta kelemahan sebagai berikut:

1) Keunggulan

a) Bersifat menyeluruh, hal ini karena apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.

b) Digunakan sebagai alat pembandingan penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana

---

<sup>6</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

<sup>7</sup> Azhar Muttaqin dan Nuraini, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)," *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No 1 (2018), 33.

kelemahannya dana apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan yang lain yang sejenis.

- c) Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian (devisi) dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d) Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- e) Analisis ini digunakan sebagai kontrol perusahaan dan perencanaan perusahaan dimasa depan dengan menggunakan analisis ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

## 2) Kelemahan

- a) Sulitnya membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain hal ini karena praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan berbeda.
- b) Adanya fluktuasi dari nilai uang suatu barang yang dibeli dalam keadaan infasi maka nilainya akan berbeda jika dibeli pada saat tidak adanya inflasi, hal ini berpengaruh terhadap perhitungan laba.

---

<sup>8</sup> Ibid.

c) Dengan menggunakan analisa *rate of return* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.<sup>9</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Pencapaian *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal/ *controlable factors* adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen bank.<sup>10</sup> Sedangkan faktor-faktor eksternal/ *uncontrolable factors* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, namun bank dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi bank untuk menghadapi perubahan-perubahan faktor-faktor eksternal.<sup>11</sup>

faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor internal:

Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga bank akan lebih mudah dalam mengontrol faktor ini untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk melihat kinerja keuangan suatu bank

---

<sup>9</sup> Ibid., 34.

<sup>10</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2012), 63.

<sup>11</sup> Ibid., 64.

yakni dengan melihat analisis rasio keuangannya. Adapun rasio keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang termasuk dalam rasio ini adalah *Financing to Deposit Ratio*, dan *Cash Ratio*.<sup>12</sup>
- b) Rasio Asset Quality adalah suatu aktiva untuk mengantisipasi resiko gagal bayar atas pinjaman yang diberikan berupa pembiayaan yang termasuk dalam rasio ini adalah *Non Performing Financing*.<sup>13</sup>
- c) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang termasuk dalam rasio ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Assets Ratio*.<sup>14</sup>
- d) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, yang termasuk dalam rasio ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin*.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009),113.

<sup>13</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 21.

<sup>14</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009),121.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 118

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi bank, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu bank dari perspektif keuangan.<sup>16</sup> Selain itu faktor internal lainnya yang mempengaruhi ROA adalah penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya.<sup>17</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank.<sup>18</sup>

## 2. *Non Performing Finance* (NPF)

### a. Pengertian

*Non Performing Finance* (NPF) adalah resiko yang timbul akibat dari kegagalan (*default*) dari pihak lain (nasabah/debitur/*mudharib*) dalam memenuhi kewajibannya.<sup>19</sup> *Non Performing Finance* (NPF) merupakan indikator yang digunakan

---

<sup>16</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabet, 2011), 47.

<sup>17</sup> Rihfenti Ernayani dan Nadi Hernadi Moorcy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016," *SNAPER EBIS*, 2017, 285.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 152.



untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.<sup>20</sup>

Rasio NPF menyebabkan tingginya biaya modal (*Cost of Capital*) yang tercermin dari biaya operasional bank tersebut. *Non Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermaslah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian peringkat NPF dapat disajikan sebagai berikut.<sup>22</sup>

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPF < 2\%$	1	Sangat sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI No 13/24/DPNP 25/10/2011

Rasio NPF digunakan untuk menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non*

<sup>20</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 21.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid.

*Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>23</sup>

#### **b. Hubungan NPF dengan ROA**

Hubungan NPF dengan ROA adalah semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas (ROA) bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas (ROA) perbankan akan terganggu. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).<sup>24</sup>

### **3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

#### **a. Pengertian**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang adalah untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan serta kerugian pada investasi surat berharga. Aktiva tertimbang menurut

---

<sup>23</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 4 No. 1 (2016), 103.

<sup>24</sup> 166.

resiko (ATMR) yaitu mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagai mana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.<sup>25</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jadi jika bank memiliki CAR yang lebih tinggi maka bank memiliki kinerja yang baik karena telah mampu membiayai operasi bank atau dapat menangani risiko yang akan timbul.<sup>26</sup> *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian peringkat NPF dapat disajikan sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Herispon, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Pekan Baru: Akademi Keuangan dan Perbankan, 2018), 155.

<sup>26</sup> Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2 Nomer 3 (2014): 766.

<sup>27</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

<sup>28</sup> Nur Riyanto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 238.

Tabel 2.3

## Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$CAR < 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI No 13/24/DPNP 25/10/2011

Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.<sup>29</sup>

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 4 No. 1 (2016)

<sup>30</sup> Ibid.

## **b. Hubungan CAR dengan ROA**

Hubungan CAR dengan ROA adalah semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA).<sup>31</sup>

## **4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

### **a. Pengertian**

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya oprasional dan pedapatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasionalnya.<sup>32</sup> Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.<sup>33</sup> Perumusan BOPO sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100 \%$$

<sup>31</sup> Ibid., 162.

<sup>32</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

<sup>33</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 6 No 1 (2018), 98.

<sup>34</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

Beban Operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan). Pendapatan Operasional adalah pendapatan penyaluran dana.<sup>35</sup>

Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisiensi yang maksimal.<sup>36</sup>

#### **b. Hubungan BOPO dengan ROA**

Hubungan BOPO dengan ROA adalah apabila biaya rasio BOPO semakin tinggi maka akan mengurangi profitabilitas (ROA) yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 /Seojk.03/2014

<sup>36</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 4 No. 1 (2016), 167.

<sup>37</sup> Ibid.

## 5. *Net Imbalan*

### a. Pengertian

NI atau *Net Imbalana* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif. *Net Imbalan* merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank.<sup>38</sup>

Rasio *Net Imbalan* ini dapat menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Perhitungan rasio *Net Imbalan* yaitu sebagai berikut :<sup>39</sup>

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Bagi Hasil} - (\text{Imbalan dan Bonus})}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

### b. Hubungan NI dengan ROA

Hubungan NI dengan ROA adalah rasio *Net Imbalan* semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula keuntungan atau profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank, namun semakin besar pula kewajiban bagi hasil kepada nasabah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 28.

<sup>39</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 /Seojk.03/2014

<sup>40</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 28.

## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.4  
Studi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia” (2016)	Terdapat variabel: CAR NPF BOPO	Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	a. Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA b. CAR Berpengaruh negative signifikan terhadap ROA c. NPF Berpengaruh negative signifikan terhadap ROA d. BOPO Berpengaruh negative signifikan terhadap ROA <sup>41</sup>
2.	Ubaidillah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” (2016)	Terdapat variabel: NPF BOPO CAR	Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	a. NPF, PPAP, dan SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA b. FDR Berpengaruh positif terhadap ROA c. CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan

<sup>41</sup> Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Manajemen* Volume 5 No.3 (2016), 10.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terhadap ROA. <sup>42</sup>
3	Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy dan Sukimin “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016)” (2017)	Terdapat variabel: CAR	Metode penelitian: Regresi linier berganda	a. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA b. BI <i>rate</i> berpengaruh terhadap ROA c. Nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap ROA d. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA e. Inflasi, BI <i>rate</i> , nilai tukar valuta asing dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. <sup>43</sup>
4	Pani Akhiruddin Siregar “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (2018).”	Terdapat variabel: CAR NPF BOPO	Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	a. CAR Tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA b. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA c. NPF

<sup>42</sup> Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Volume 4 No 1 (2016), 183.

<sup>43</sup> Ernayani dan Hernadi Moorcy, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016,” 292.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA d. BOPO Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. <sup>44</sup>
5	Renniwyaty Siringoringo, Rahmi Pratiwi “Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016” (2018)	Terdapat Variabel: NPF BOPO CAR	Metode penelitian: Regresi Linier Berganda	a. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA b. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA c. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA d. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA e. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. <sup>45</sup>
6	Fadilah Ihfa Lishana “Pengaruh NI dan NPF terhadap ROA pada	Terdapat variabel: NPF	Metode penelitian:	a. NI berpengaruh positif tidak

<sup>44</sup> Pani Akhiruddin Siregar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Human Falah* Volume 5 No. 2 (2018), 264.

<sup>45</sup> Renniwyaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, “Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Priode 2012-2016,” *JIM UPB* Volume 6 No.1 (2018), 85.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Bank BTPN Syariah Priode 2015-2019” (2019).	NI	Regresi linier berganda	signifikan terhadap ROA b. NPF berpengaruh tiak signifikan terhadap ROA. <sup>46</sup>
7	Tamimah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesi (2020)	Terdapat variabel: NPF BOPO CAR	Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	a. NPF Berpengaruh signifikan terhadap ROA b. CAR Berpengaruh signifikan terhadap ROA c. BOPO Berpengaruh signifikan terhadap ROA d. NDR Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <sup>47</sup>
8	Yoladafitri Zulfia “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia” (2020).	Terdapat variabel: BOPO NPF CAR	Metode penelitian: Regresi Linier Berganda	a. DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA b. BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA c. NPF

<sup>46</sup> Fadilah Ihfa Lishana, “Pengaruh NI dan NPF Gross terhadap ROA Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Priode 2015-2019” *Skripsi* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), 69.

<sup>47</sup> Tamimah, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020), 110.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>d. FDR Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>e. CAR Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>48</sup></p>
9	Nissa Nabilla Alamsyah Putri “Pengaruh NI dan NOM terhadap ROA Studi di Bank Panin Syariah Priode 2016-2018” (2020).	Terdapat variabel: NI	Metode penelitian: Regresi linier berganda	<p>a. NI berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>b. NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA<sup>49</sup>.</p>
10	Pipit Svitri “Pengaruh FDR dan NI terhadap ROA Pada Bank Syariah Bukopin Priode 2016-2018” (2020).	Terdapat variabel: NI	Metode penelitian: Regresi linier berganda	<p>a. NI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>b. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA(2020)<sup>50</sup>.</p>

<sup>48</sup> Yolandafitri Zulfia, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Benefita* Volume 5 No.1 (2020): 59.

<sup>49</sup> Nissa Nabilla Alamsyah Putri, “Pengaruh NI dan NOM terhadap ROA Studi di Bank Panin Syariah Priode 2016-2018” *Skripsi* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), 70.

<sup>50</sup> Pipit Savitri, “Pengaruh FDR dan NI Terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin Priode 2016-2018” *Skripsi* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), 63.

Sikap atau posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian yang pertama terkait *Return On Assets*. Namun penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu dari segi metode penelitian dengan menggunakan metode ECM atau *Error Correction Model* sehingga ada perbedaan dan pengembangan dalam hal penelitian terdahulu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lukman Dendawijaya untuk ROA, sedangkan setiap variabelnya yakni NPF menggunakan Muhammad Syaifullah dkk. Variabel CAR menggunakan teori Herispon. Variabel BOPO menggunakan teori Lukman Dendawijaya Sedangkan NI menggunakan teori dari Achmad Angri Ramadhan.

### **C. Kerangka Berfikir**

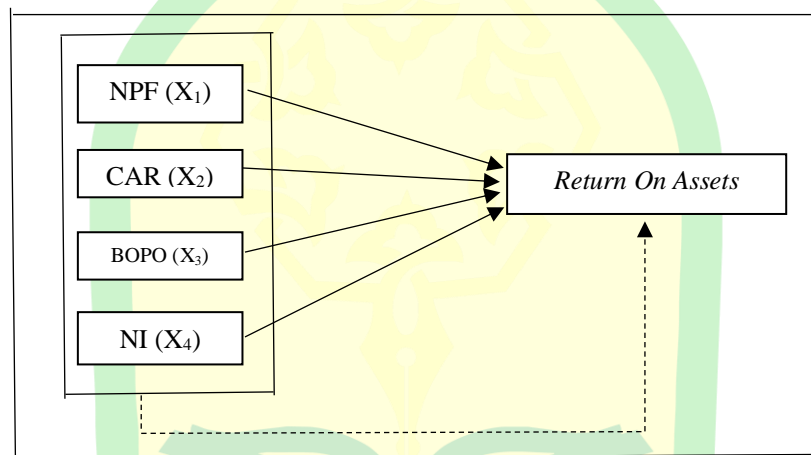
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>51</sup> Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen atau bebas yaitu NPF ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), dan NI ( $X_4$ ) serta satu variabel dependen atau terikat yaitu ROA ( $Y$ ). Pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yakni *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 101.

*Net Imbalan*. Kemudian dari empat faktor tersebut akan di analisis menggunakan metode *Error Correction Model*, sehingga akan diketahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari keempat variabel X baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- - - -> : Pengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>52</sup> Dengan menunjuk kepada rumusan masalah dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*.

Ho1 :Variabel *Non Performing Finance* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Ha1 :Variabel *Non Performing Finance* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ho2 :Variabel *Non Performing Finance* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha2 :Variabel *Non Performing Finance* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Ho3 :Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Ha3 :Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ho4 :Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha4 :Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

---

<sup>52</sup> Ibid., 105.

3. Hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*.

Ho5 :Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Ha5 :Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ho6 :Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha6 :Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Hipotesis *Net Imbalan* terhadap *Return On Assets*.

Ho7 :Variabel *Net Imbalan* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Ha7 :Variabel *Net Imbalan* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ho8 :Variabel *Net Imbalan* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha8 :Variabel *Net Imbalan* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. Hipotesis *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Imbalan* secara simultan terhadap *Return On Assets*.



Ho9 : *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan* secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha9 : *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan* secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ho10 : *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan* secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Ha10 : *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan* secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode ECM atau *Error Correction Model*. Menurut Sugiyono metode pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Sedangkan asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih<sup>2</sup>.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan variabel penelitian, dalam kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Imbalan* (NI) Terhadap *Return On Assets* (ROA) maka variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 20.

## 1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).<sup>3</sup> Variabel dependen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $X_1 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$
- b.  $X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$
- c.  $X_3 = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$
- d.  $X_4 = \text{Net Imbalan (NI)}$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* Bank Maybank Syariah dengan lambang Y.

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka dapat didefinisikan operasional variabelnya. Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur.<sup>5</sup> Maka definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 68.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 109.

<sup>6</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 90.

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
X <sub>1</sub> (NPF)	Resiko yang timbul akibat dari kegagalan (default) dari pihak lain(nasabah/debitur/ <i>mudharib</i> ) dalam memenuhi kewajibanya.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Sulhan dan Ely Siswanto <i>Manajemen Bank: Kovenasional dan Syariah</i> (Malang: UIN Malang Press)
X <sub>2</sub> (CAR)	<i>Ratio</i> adalah rasio yang adalah untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan serta kerugian pada investasi surat berharga.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$	Herispon, <i>Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan</i> (Pekan Baru: Akademi Keuangan dan Perbankan, 2018)
X <sub>3</sub> BOPO	Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Lukman Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan</i> (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009)
X <sub>4</sub> (NI)	rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif	$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - (\text{Imbalan dan Bonus Rata-rata Aktiva Produktif})}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$	Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Y (ROA)	Rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Kasmir, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

## C. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Untuk mendapatkan data maka peneliti menggunakan obyek data dari Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah, sebagai populasi dari penelitian ini. Populasi sendiri menurut sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

### 2. Sampel

Untuk membatasi masalah yang diangkat maka peneliti membatasi jumlah data yang diambil yakni dalam penelitian ini diambil sampel Laporan Keuangan Triwulan Bank Maybank Syariah tahun 2012-2019. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 136.

<sup>8</sup> Ibid., 144.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Maybank Syariah per tiga bulan (Triwulan) mulai tahun 2012-2019. Data tersebut diambil di website resmi Bank Maybank Syariah [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id). Data sekunder sendiri adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua.<sup>9</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>10</sup> Dalam penelitian peneliti menggunakan dokumentasi berupa Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah Tahun 2012-2019 untuk memperoleh data *Return On Assets*, *Non Performing Financing*, *Caital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Net Imbalan* dan diambil dari website resmi [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id).

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam

---

<sup>9</sup> Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Ilmu Pustaka Group, 2020), 402.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 149.

penelitian ini teknik pengolahan data dengan menggunakan uji statistika dengan aplikasi Eviews10.

## 2. Analisis Data

Untuk dapat menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ECM atau *Error Correction Model* sebagai metode analisis datanya. Metode *Error Correction Model* (ECM) adalah alat ekonometrika perhitungannya yang digunakan dalam metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi *Error Correction Model* dan analisis deskriptif, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, pengujian jangka pendek dan pengujian jangka panjang.<sup>11</sup>

Langkah dalam merumuskan model ECM adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian Stasioneritas

Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik atau proses random. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 2.

<sup>12</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 320.

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*).<sup>13</sup>

Konsep yang dipakai untuk pengujian stasioner suatu data *time series* adalah uji akar unit. Apabila data *time series* bersifat tidak stasioner atau tidak menyebar di sekitar rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit.<sup>14</sup> Metode yang digunakan untuk pengujian ini adalah uji ADF (*Augmented dickey Fuller*), suatu data dikatakan tidak stasioner dengan melihat Hasil *t-Statistic* dibandingkan dengan nilai *t-MacKinnon Ceitical Value*. Jika *t-Statistic* lebih kecil dari *test critical value* berarti data tidak stasioner. Sebaliknya, jika *t-Statistic* lebih besar dari *Test Critical Value* berarti data stasioner. Dapat juga dengan melihat nilai *probability* hasil uji ADF. Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat level (5%), maka data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil tingkat level berarti data stasioner nilai probabilitasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., 307.

<sup>14</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 4.

<sup>15</sup> Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah



## b. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.<sup>16</sup>

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d) di dimana d tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini pengujian kointegrasi menggunakan uji *Engle Granger*. Untuk melakukan uji kointegrasi maka harus dipastikan bahwa data yang digunakan sudah berintegrasi pada

---

Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12),” *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta), 2016, 79

<sup>16</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 316.

<sup>17</sup> *Ibid.*

derajat yang sama.<sup>18</sup> Data dikatakan ada kointegrasi ketika nilai residualnya yang dimiliki stasioner pada tingkat level atau signifikansinya nilai probabilitas nilai residual lebih kecil dari *test critical value* 5%. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *t-Statistic* yang lebih besar dari *MacKinnon critical value* sehingga data terkointegrasi pada I (0).<sup>19</sup>

### c. Model Koreksi Kesalahan *Engle Granger*

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel X dan Y hal ini berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan

---

<sup>18</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 5.

<sup>19</sup> Yudhistira Ardana, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesi: Model ECM," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2016), 24.

disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).<sup>20</sup>

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.<sup>21</sup>

#### d. Model Hubungan Jangka Pendek

Model Hubungan Jangka Pendek Uji ECM digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:  $\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta CAR_t + \beta_3 \Delta BOPO_t + \beta_4 \Delta NI_t + \beta_5 RESID + ut$

Keterangan:

$\Delta Y$  : ROA

$\beta_0$  : Koefisien

$\beta_1 \Delta NPF_t$  : NPF

$\beta_2 \Delta CAR_t$  : CAR

---

<sup>20</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 322.

<sup>21</sup> Ibid.

$\beta_3 \Delta BOPO_t$  : BOPO

$\beta_3 \Delta NI_t$  : NI

$U_t$  : Residual jangka pendek

**e. Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.<sup>22</sup> Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Jarque Bera*, uji JB diperoleh dari *histogram normality*. Pengambilan keputusan ada tidaknya normalitas dengan melihat nilai

---

<sup>22</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

<sup>23</sup> Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Deepublish, 2019),114.

probabilitasnya *Chi-Squares* jika nilai probabilitasnya  $\geq$  0,05 maka terima  $H_0$  dan disimpulkan residual normal.<sup>24</sup>

## 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi penelitian ini menggunakan *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*, dimana uji ini mengembangkan uji autokorelasi yang lebih dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).<sup>25</sup> Adapun prosedur uji autokorelasi dari LM sebagai berikut:

- a) Estimasi persamaan  $Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$  dengan metode OLS agar dapat dipastikan residualnya.
- b) Melakukan uji residual  $e_t$  dengan variabel independen  $x_t$ , jika ada lebih dari satu variabel independen maka masukan semua variabel independen tersebut kemudian dapatkan nilai  $R^2$ .

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai probilitasnya *Chi-Squares* jika nilai probility *Chi-Squares* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Hagi Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 22-23.

<sup>25</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogjakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 143.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 144.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>27</sup>

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 134.

<sup>28</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 140.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.<sup>29</sup>

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>30</sup>

#### f. Model Hubungan Jangka Panjang

Model Hubungan Jangka Panjang Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel

---

<sup>29</sup> Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 103.

<sup>30</sup> Wiratna Sujarweni V, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 185.

dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:  $Y_t = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO + \beta_3 NI + Resid$

Keterangan:

$Y_t$  : ROA

$\beta_0$  : Koefisien

$\beta_1 NPF$  : NPF

$\beta_2 CAR$  : CAR

$\beta_3 BOPO$  : BOPO

$\beta_3 NI$  : NI

Resid : Residual jangka panjang

**g. Uji Hipotesis**

1) Uji t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Signifikan  $t_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.



b) Signifikan  $t_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.<sup>31</sup>

## 2) Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Signifikan  $F_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b) Signifikan  $F_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.<sup>32</sup>

## h. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil

---

<sup>31</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 141

<sup>32</sup> Ibid., 142-143.

menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Ibid., 141.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Maybank Syariah

##### 1. Sejarah Bank Maybank Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah” atau “Bank”) berawal pada tahun 1994 saat terjadi *joint venture* dua bank konvensional dari dua negara, yakni Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional dengan nama PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Selanjutnya pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan beralihnya kepemilikan saham Bank Nusa Nasional kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).<sup>1</sup>

Sebagai bank konvensional, PT Bank Maybank Indocorp menghadirkan beragam jasa perbankan, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial, sebelum menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/ KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Sebagai

---

<sup>1</sup> Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah, diakses dari <https://www.maybanksyariah.co.id>, pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 08.05

bank syariah yang memulai kegiatannya sejak Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.<sup>2</sup>

Dengan visi menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khsanah keuangan syariah di Indonesia dan regional, strategi Maybank Syariah fokus pada corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Sementara pada sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang, mulai dari layanan transaksi di *front office* hingga penyelesaian transaksi (*backroom settlement*) dan layanan pendukungnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya komposisi kepemilikan Maybank Syariah berubah dengan dijualnya 30.000 lembar saham milik Menteri Keuangan Republik Indonesia qq PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) oleh pemegang saham kepada Malayan Banking Berhad dan Maybank telah melakukan penjualan 9.451 saham Bank kepada PT Prosperindo, berdasarkan akta Notaris Aliya S. Azhar S.H., M.H., M.Kn., No. 27 tanggal 19 Desember 2011. Didukung oleh sistem IT yang tangguh Maybank Syariah terus mengembangkan produk dan layanan yang lebih

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

inovatif. Selain memantapkan sinergi dengan grup perusahaan untuk meraih pencapaian yang lebih baik.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Maybank Syariah

### a. Visi Bank Bank Maybank Syariah

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

### b. Misi Bank Bank Maybank Syariah

- 1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.

### c. Produk dan Jasa Bank Maybank Syariah

#### 1) Produk Simpanan

Maybank Syariah menawarkan 4 (empat) produk simpanan dan investasi yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

#### a) Giro iB *Current Account* iB

Giro iB *Current Account* iB adalah produk giro berbasis syariah untuk keperluan transaksi nasabah.

#### b) Tabungan iB *Saving Account* iB

Tabungan iB *Saving Account* iB merupakan produk tabungan bagi nasabah.

---

<sup>4</sup> Ibid.

c) Deposito iB Deposito iB

Deposito iB Deposito iB adalah produk deposito berbasis bagi hasil dengan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dalam portofolio pembiayaan yang aman dan menguntungkan.<sup>5</sup>

d) Investasi Terikat iB

Investasi Terikat iB adalah produk Investasi dana berdasarkan akad mudharabah (bagi hasil dan tanggung kerugian) di mana investor membatasi penyaluran dana mereka oleh Bank Maybank Syariah kepada tujuan dan jenis usaha tertentu. Pembagian keuntungan investasi antara Bank Maybank Syariah dan investor sesuai dengan rasio bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.<sup>6</sup>

2) Produk Pembiayaan

Terdapat 4 (empat) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

a) *Term Financing* iB

*Term Financing* iB adalah fasilitas pembiayaan investasi atau pembiayaan proyek bagi nasabah korporasi dan komersial guna mengembangkan usahanya, yang disalurkan secara bilateral, sindikasi ataupun *club-deal*

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

melalui kemitraan dengan bank lokal maupun transaksi *cross border* dengan kelompok usaha dengan menggunakan skema *murabahah* (jual beli), *musharakah* (kemitraan), *istishna* (pesanan), *ijarah* (sewa), *ijarah muntahiya bittamlik* (sewa beli) dan *diminishing musyarakah* (*musyarakah mutanaqisah*).

b) *Revolving Financing* iB

*Revolving Financing* iB ditujukan untuk membantu nasabah dalam pengelolaan likuiditas, khususnya pemenuhan arus kas atau kebutuhan modal kerja.

c) Pembiayaan Rekening Koran iB

Pembiayaan Rekening Koran iB adalah fasilitas pembiayaan bergulir jangka pendek bagi kebutuhan modal kerja nasabah yang dapat ditarik kapanpun melalui rekening giro.

d) Pembiayaan Sindikasi iB Pembiayaan

Sindikasi iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan secara sindikasi dengan beberapa peserta sindikasi berdasarkan prinsip syariah.<sup>7</sup>

3) *Trade Finance*

Salah satu keunggulan Bank Maybank Syariah adalah transaksi untuk perdagangan, di mana Bank Maybank Syariah

---

<sup>7</sup> Ibid.

menawarkan fasilitas pendanaan dan non-pendanaan dalam produk pembiayaan perdagangan.

a) *Letter of Credit* iB

Melalui *Letter of Credit* iB kami menawarkan berbagai jenis transaksi LC untuk kebutuhan transaksi perdagangan nasabah.

b) *Import Financing* iB

*Import Financing* iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi impor yang dilaksanakannya.

c) *Inward Documentary Collection*

Tagihan yang diterima dari bank koresponden dengan instruksi untuk memperoleh pembayaran atau penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen kepada pembeli dengan pembayaran, atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/ atau untuk memperoleh pembayaran pada saat jatuh tempo.

d) *Export Financing* iB *Export*

*Financing* iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi ekspor yang dilaksanakannya<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Ibid.



e) *Outward Documentary Collection*

Tagihan dikirim ke bank pihak pembeli (lokal/ luar negeri) untuk memperoleh pembayaran/ penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen dengan pembayaran atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/atau untuk memperoleh pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

f) Bank Garansi iB Bank

Garansi iB ditujukan untuk mendukung transaksi nasabah guna menjamin terlaksananya kewajiban kepada *counter party (Beneficiary)*.

g) LC / SKBDN *Usance Payable at Sight*

Fasilitas pembiayaan atas dasar LC/SKBDN Berjangka (*Usance*) yang diterbitkan oleh MSI untuk kepentingan *beneficiary* dimana *Financing Bank* mengambil-alih secara tunai (atas unjuk/ *sight*) sesuai dengan persyaratan dan kondisi L/C.<sup>9</sup>

## **B. Hasil Pengujian Diskriptif**

### **1. Statistik Deskriptif Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Imbalan* serta satu variabel dependen

---

<sup>9</sup> Ibid.

yaitu *Return On Assets*. Untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variable dengan total observasi 32 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

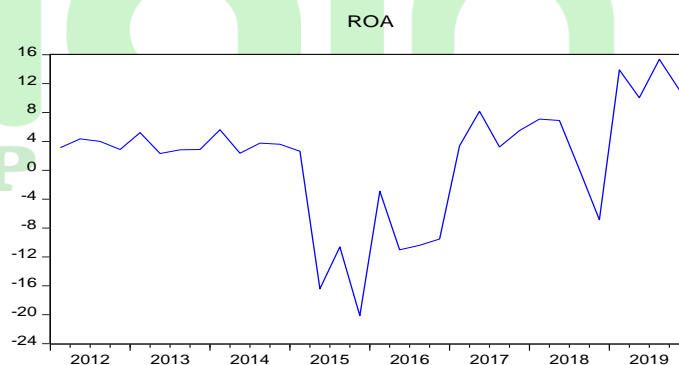
Tabel 4.1  
Data Mean, Median, Maksimum, dan Minimum Variabel Penelitian

Nilai	Dalam (%)				
	ROA (Y)	NPF (X1)	CAR (X2)	BOPO (X3)	NI (X4)
Mean	1,33	8,59	9167,34	9767,19	9,31
Median	3,17	2,59	6355,50	7635,50	6,64
Maksimum	15,36	0,00	24184,00	21262,00	23,75
Minimum	-20,13	13,82	3840,00	4036,00	4,00

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

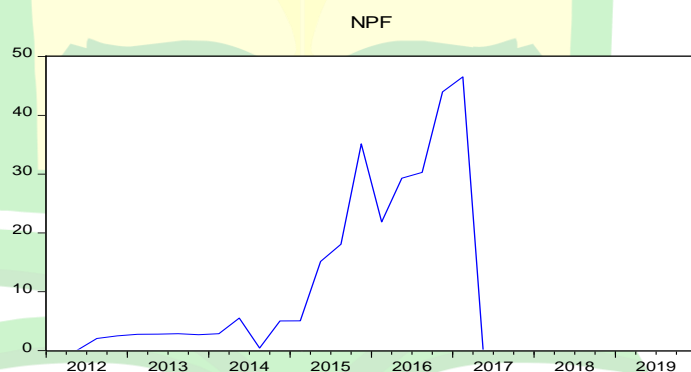
Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

a. *Return On Assets*



Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,33%, nilai tengah sebesar 3,17%, nilai maksimum sebesar 15,36%, serta nilai minimum sebesar -20,13%. ROA tertinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2019, sedangkan ROA terendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2015. Berdasarkan Gambar 4.1 ROA secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2015 hingga 2016 terlihat bahwa ROA cenderung menurun, namun pada tahun 2019 ROA cenderung mengalami peningkatan.

b. *Non Performing Finance*



Sumber: Laporan Triwulan Bank Maybank Syariah, diolah 2021

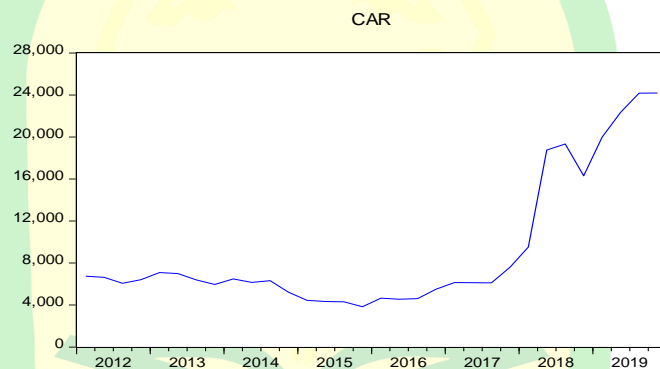
Gambar 4.2

Jumlah NPF Triwulan Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa NPF mempunyai nilai rata-rata sebesar 8,59%, nilai tengah sebesar 2,59%, nilai maksimum sebesar 0.000000%, serta nilai minimum sebesar 13,82%. NPF tertinggi terjadi pada triwulan kesatu tahun 2017, sedangkan NPF terendah terjadi pada

triwulan kedua tahun 2017 hingga triwulan keempat tahun 2019. Berdasarkan Gambar 4.2 ROA secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2015 hingga awal tahun 2017 terlihat bahwa NPF cenderung meningkat, namun pada tahun 2017 pada triwulan kedua hingga 2019 NPF cenderung mengalami menurun secara drastis.

c. *Capital Adequacy Ratio*



Sumber: Laporan Triwulan Bank Maybank Syariah, diolah 2021

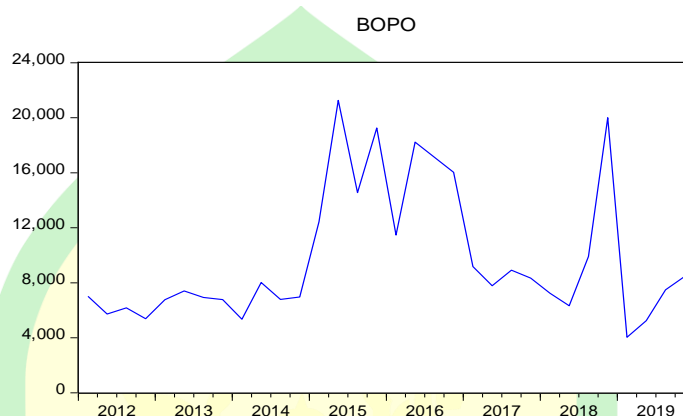
Gambar 4.3

Jumlah CAR Triwulan Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 9167,34%, nilai tengah sebesar 6355,50%, nilai maksimum sebesar 24184,00%, serta nilai minimum sebesar 3840,00%. CAR tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2019, sedangkan CAR terendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2015. Berdasarkan Gambar 4.3 CAR secara keseluruhan terus mengalami kenaikan. Sepanjang tahun 2012 hingga tahun 2016 terlihat bahwa CAR cenderung

stabil, kemudian pada tahun 2017 hingga 2019 CAR cenderung mengalami peningkatan.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

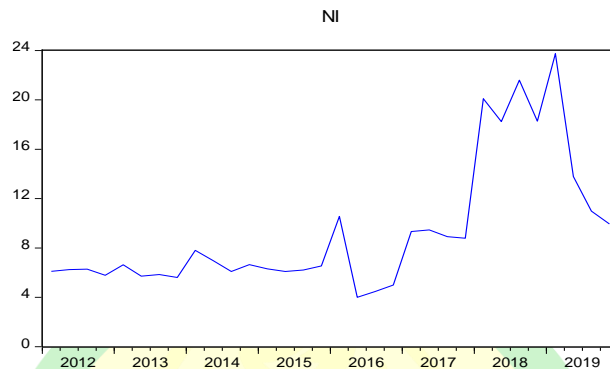


Sumber: Laporan Triwulan Bank Maybank Syariah, diolah 2021  
Gambar 4.4

Jumlah BOPO Triwulan Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai nilai rata-rata 9767,19%, nilai tengah sebesar 7635,50%, nilai maksimum sebesar 21262,00%, serta nilai minimum sebesar 4036,00%. BOPO tertinggi terjadi pada triwulan kedua tahun 2015, sedangkan BOPO terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2019. Berdasarkan Gambar 4.4 BOPO secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2015 hingga 2016 terlihat bahwa BOPO cenderung meningkat, namun pada tahun 2017 BOPO cenderung menurun. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019, dan kembali menurun pada tahun 2019.

e. *Net Imbalan*



Sumber: Laporan Triwulan Bank Maybank Syariah, diolah 2021

Gambar 4.5

Jumlah NI Triwulan Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa NI mempunyai nilai rata-rata 9,31%, nilai tengah sebesar 6,64%, nilai maksimum sebesar 23,750000%, serta nilai minimum sebesar 4,00%. NI tertinggi terjadi pada triwulan kesatu tahun 2019, sedangkan NI terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2016. Berdasarkan Gambar 4.5 NI secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2012 hingga 2016 terlihat bahwa NI menunjukkan ketidakstabilan namun tidak terlalu mencolok, namun pada tahun 2017 hingga 2019 NI cenderung mengalami peningkatan.

2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji *Root Test*)

Dalam penelitian ini uji Stasioneritas menggunakan uji *root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ADF seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak.

Jika hasil uji stasioneritas ADF yang diperoleh pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference*.<sup>10</sup> Langkah tersebut dilakukan hingga data semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat level ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
ROA	-2,557077	0,1125	Tidak Stasioner
NPF	-2,088262	0,2504	Tidak Stasioner
CAR	0,827584	0,9929	Tidak Stasioner
BOPO	-3,125586	0,0349	Stasioner
NI	-1,927337	0,3160	Tidak Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa empat dari lima variabel yaitu ROA, NPF, CAR dan NI tidak stasioner pada tingkat level yakni probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel BOPO telah stasioner pada tingkat level yakni nilai probabilitas ADF lebih kecil dari 0,05. Karena ada empat variabel tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *first difference* pada semua variabel agar diperoleh data yang stasioner ditingkat level yang sama. Hasil uji stasioneritas

<sup>10</sup> Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)," 2016, 79

*Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *first difference* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
ROA	-7,980889	0,0000	Stasioner
NPF	-5,926125	0,0000	Stasioner
CAR	-4,591358	0,0010	Stasioner
BOPO	-7,838302	0,0000	Stasioner
NI	-7,146521	0,0000	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021 Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel lebih kecil dari 0,05. Artinya, pada tingkat *first difference* semua variabel dinyatakan stasioner.

#### b. Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas maka tahap berikutnya adalah uji kointegrasi dengan menggunakan uji kointegrasi *Engle Granger*. Untuk melihat apakah terdapat kointegrasi maka dapat dilihat dari nilai probabilitas kurang dari 0,05.<sup>11</sup>

Berikut hasil uji uji stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4  
Hasil Uji Stasioner Residual Regresi

<i>Augmented Dickey-Fuller test Statistic</i>	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
	-4,180059	0,0027	Terdapat Kointegrasi

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

<sup>11</sup> Yudhistira Ardana, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Model ECM," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2016), 24



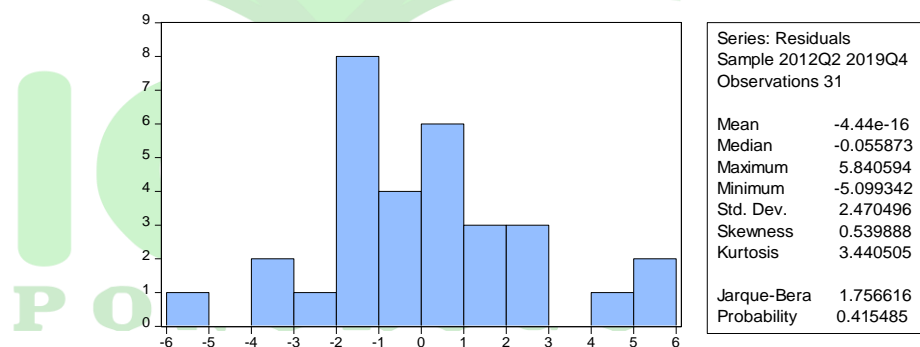
Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0027. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka nilai residualnya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, CAR, BOPO, NI dan ROA terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

### c. Model Hubungan Jangka Pendek

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.<sup>12</sup> Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal.<sup>13</sup>



Gambar 4.7  
Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Jarque-Bera*

<sup>12</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137

<sup>13</sup> Ibid., 138.

Berdasarkan Gambar 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,415485 > \alpha = 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa Residual yang digunakan dalam regresi jangka pendek berdistribusi normal.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi autokorelasi digunakan uji *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.<sup>14</sup> Hasil uji autokolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Autokolinieritas dengan Uji Breusch-Godfrey  
Serial Correlation LM Test

F-statistic	0,374077	Prob. F(2,23)	0,6920
Obs*R-squared	0,976613	Prob. Chi-Square(2)	0,6137

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai

---

<sup>14</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 138

probabilitas *chi-square Obs\*R-Squared* sebesar 0,6137 di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,6137 > 0,05$ ) yang artinya persamaan jangka pendek dengan tidak memiliki masalah autokorelasi.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat atau tidaknya kasus heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji *Glejser*. Jika *Obs\*R-Squared* dalam regresi jangka pendek menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam jangka pendek model ECM tidak memiliki kasus heteroskedastisitas.<sup>15</sup> Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,868559	Prob. F(5,25)	0,5160
Obs*R-squared	4,588066	Prob. Chi-Square(5)	0,4682
Scaled explained SS	4,312335	Prob. Chi-Square(5)	0,5054

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square*

<sup>15</sup> Ibid., 140.

dari *Obs\*R-Squared* sebesar 0,4682, di mana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,4682 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan regresi jangka pendek tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### d) Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.<sup>16</sup> Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,265146	1,122269	NA
D(NPF)	0,002623	1,093924	1,093924
D(CAR)	8,09E-08	1,424464	1,316134
D(BOPO)	1,68E-08	1,672704	1,672548
D(NI)	0,025806	1,336838	1,335163
EC(-1)	0,033404	1,109543	1,109210

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

<sup>16</sup> Wiratna Sujarweni V, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 185.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa Centered VIF NPF sebesar 1,093924, Centered VIF CAR sebesar 1,424464, Centered VIF BOPO sebesar 1,672704, dan *Centered* VIF NI sebesar 1,336838 lebih kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

## 2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,181189	0,514923	0,351876	0,7279
D(NPF)	-0,151186	0,051218	-2,951811	0,0068
D(CAR)	0,000159	0,000285	0,559831	0,5806
D(BOPO)	-0,001243	0,000130	-9,592752	0,0000
D(NI)	0,079899	0,160641	0,497376	0,6233
EC(-1)	-0,754052	0,182769	-4,125722	0,0004
R-squared	0,891977	Mean dependent var		0,259032
Adjusted R-squared	0,870373	S.D. dependent var		7,516694
S.E. of regression	2,706292	Akaike info criterion		5,001022
Sum squared resid	183,1004	Schwarz criterion		5,278567
Log likelihood	-71,51583	Hannan-Quinn criter.		5,091495
F-statistic	41,28664	Durbin-Watson stat		1,984333
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan data Tabel 4.8 diketahui perolehan persamaan jangka pendek, dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:  $\Delta ROA_t = 0,81189 - 0,51186 \Delta NPF_t + 0,000159 \Delta CAR_t - 0,001243 \Delta BOPO_t + 0,079899 \Delta NI_t - 0,754052 EC_{t-1}$

Hasil regresi jangka pendek pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel  $\Delta$ NPF dengan nilai koefisien sebesar -0,151186, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variable NPF memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 5 = 26$ ) yaitu sebesar 2,05553, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $2,951811 > 2,05553$ ), maka menolak  $H_01$  artinya dalam jangka pendek NPF berpengaruh terhadap ROA. Ketika NPF mengalami perubahan kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika NPF mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.51186% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel  $\Delta$ CAR dengan nilai koefisien sebesar 0,000159, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variable CAR memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 5 = 26$ ) yaitu sebesar 2,05553, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,559831 < 2,05553$ ), maka menerima  $H_03$  artinya dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel  $\Delta$ BOPO dengan nilai koefisien sebesar -0,001243, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan

bahwa untuk variable BOPO memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 5 = 26$ ) yaitu sebesar 2,05553, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $9,592752 > 2,05553$ ), maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka pendek BOPO berpengaruh terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami perubahan kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika BOPO mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001243% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel  $\Delta NI$  dengan nilai koefisien sebesar 0,079899, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variable NI memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 5 = 26$ ) yaitu sebesar 2,05553, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,497376 < 2,05553$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka pendek NI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

P O N O R O G O

#### d. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.9

Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,83342	1,731148	6,257942	0,0000
NPF	-0,044832	0,052554	-0,853066	0,4011
CAR	0,000418	0,000122	3,420993	0,0020
BOPO	-0,001292	0,000141	-9,191016	0,0000
NI	-0,035398	0,143045	-0,247462	0,8064
R-squared	0,885727	Mean dependent var		1,331250
Adjusted R-squared	0,868797	S.D. dependent var		8,325338
S.E. of regression	3,015595	Akaike info criterion		5,188072
Sum squared resid	245,5330	Schwarz criterion		5,417094
Log likelihood	-78,00916	Hannan-Quinn criter.		5,263987
F-statistic	52,31896	Durbin-Watson stat		1,496456
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan data Tabel 4.8 diketahui perolehan persamaan jangka panjang, dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$ROA_t = 10,83342 - 0,044832 NPF_t + 0,000418 CAR_t - 0,001292 BOPO_t - 0,035398 NI_t + u_t$$

Variabel NPF dengan koefisien sebesar -0,044832, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki koefisien negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 32 - 5 = 27$ ) yaitu sebesar 2,05183. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,853066 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.



Variabel CAR dengan koefisien sebesar 0,000418, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 32 - 5 = 27$ ) yaitu sebesar 2,05183. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $3,420993 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_04$  artinya dalam jangka panjang CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika CAR mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,000418% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel BOPO dengan koefisien sebesar -0,001292, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 32 - 5 = 27$ ) yaitu sebesar 2,05183. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $9,191016 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_06$  artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001292 % dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel NI dengan koefisien sebesar -0,035398, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel NI memiliki koefisien negatif. Kemudian didapat t-kritis pada

tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 32 - 5 = 27$ ) yaitu sebesar 2,05183. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ( $0,247462 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka panjang NI tidak berpengaruh terhadap ROA.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Jangka Pendek

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .<sup>17</sup> Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-statistic	Probabilitas
NPF	-2,951811	0,0068
CAR	0,559831	0,5806
BOPO	-9,592752	0,0000
NI	0,497376	0,6233

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

##### 1) *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -2,951811 diperoleh nilai probabilitas sebesar

<sup>17</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 141

0,0068. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0068 > 0,05$ ), maka tolak  $H_0$ 1 artinya dalam jangka pendek NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar 0,559831 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5806. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,5806 > 0,05$ ), maka terima  $H_0$ 3 artinya CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -9,592752 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 > 0,05$ ), maka tolak  $H_0$ 5 artinya BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4) *Net Imbalan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar 0,497376 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6233. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,6233 > 0,05$ ), maka terima  $H_0$ 7 artinya NI dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## b. Uji f (Simultan)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>18</sup>

Tabel 4.11  
Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	Prob. F-Statistic
41.28664	0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari pada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka tolak  $H_0$  artinya simultan variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam

---

<sup>18</sup> Ibid., 142-143.

hal ini pengaruh nilai variabel NPF, CAR, BOPO dan NI terhadap jumlah ROA Bank Maybank Syariah. Hasil uji determinasi pada Tabel 4.8 dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,891977 yang artinya variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi jumlah ROA sebesar 89,1977% sedangkan sisanya sebesar 10,8023% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## 2. Hubungan Jangka Panjang

### a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .<sup>19</sup> Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
NPF	-0,853066	0,4011
CAR	3,420993	0,0020
BOPO	-9,191016	0,0000
NI	-0,247462	0,8064

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

#### 1) *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -0,853066 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4011.

<sup>19</sup> Ibid., 141.

Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,4011 > 0,05$ ), maka terima  $H_{02}$  artinya NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, diketahui dari *t-Statistic* sebesar 3,420993 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0020. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0020 < 0,05$ ), maka tolak  $H_{04}$  artinya CAR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -9,191016 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ), maka tolak  $H_{06}$  artinya BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4) *Net Imbalan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -2,247462 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8064. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,8064 > 0,05$ ), maka terima  $H_{08}$  artinya NI dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.13  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	Prob. (F-Statistic)
52,31896	0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka tolak  $H_0$  artinya secara simultan variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel NPF, CAR, BOPO dan NI terhadap ROA Bank Maybank Syariah. Hasil uji determinasi pada Tabel 4.9 dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,885727 yang artinya variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 88,5727 % sedangkan sisanya sebesar 11,4273% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Non Performing Finance Terhadap Return On Assets*

Rasio NPF digunakan untuk menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank

pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>20</sup>

Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas (ROA) bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas (ROA) perbankan akan terganggu. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hubungan jangka pendek dimana NPF berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan nilai t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $2,951811 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka pendek NPF berpengaruh terhadap ROA. Ketika NPF mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika NPF mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,51186% dengan asumsi variabel yang

---

<sup>20</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 4 No. 1 (2016), 103.

<sup>21</sup> 166.



lain tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Tamimah<sup>22</sup> dan dan Fadilah<sup>23</sup> menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian model hubungan jangka pendek diketahui bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya sehingga dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, yang berakibat turunnya profitabilitas (ROA) bank.

Sementara pada pengujian hubungan jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pengujian hubungan jangka panjang *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,853066 < 2,04841$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pani Akhiruddin Siregar<sup>24</sup> dan Ubaidillah<sup>25</sup> yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pengujian model hubungan jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dimungkinkan karena perolehan

---

<sup>22</sup> Tamimah, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020), 110.

<sup>23</sup> Fadilah Ihfa Lishana, "Pengaruh NI dan NPF Gross terhadap ROA Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Priode 2015-2019," *Skripsi* (Bandung,: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), 69.

<sup>24</sup> Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Human Falah* Volume 5 No. 2 (2018), 264.

<sup>25</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Voleme 4 No 1 (2016), 183.

NPF Bank Maybank Syariah selama tahun 2017 hingga tahun 2019 tetap yakni sebesar 0,00% yang menunjukkan bahwa selama tahun tersebut perubahan nilai ROA Bank Maybank Syariah tidak dipengaruhi oleh NPF. Meskipun NPF dalam pengujian model jangka panjang tidak berpengaruh pada ROA, namun Bank Maybank Syariah berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan jangka panjang, maka seharusnya Bank Maybank Syariah lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Efektif yang dimaksud adalah dalam penyaluran pembiayaan Bank Maybank Syariah harus mampu mengukur seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) dalam penyaluran pembiayaan. Kemudian selektif yang dimaksud Bank Maybank Syariah harus senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan yang tetap berpegangan teguh dengan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*) dalam penyaluran pembiayaan. Karena penyaluran pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan jasa perbankan, oleh sebab itu Bank Maybank Syariah harus memperhatikan penyaluran pembiayaannya agar bisa menurunkan NPF yang berimbas pada naiknya ROA.

## **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata

lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jadi jika bank memiliki CAR yang lebih tinggi maka bank memiliki kinerja yang baik karena telah mampu membiayai operasi bank atau dapat menangani resiko yang akan timbul.<sup>26</sup>

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA).<sup>27</sup>

Namun berdasarkan pengujian jangka pendek CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek diketahui bahwa *t-Statistic (t-hitung)* lebih kecil dari *t-kritis* ( $0,559831 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pani Akhiruddin<sup>28</sup> dan Rihfenti Ernayani<sup>29</sup> dimana rasio

---

<sup>26</sup> Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2 Nomer 3 (2014): 766.

<sup>27</sup> Ibid., 162.

<sup>28</sup> Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Human Falah* Volume 5 No. 2 (2018), 264.

<sup>29</sup> Rihfenti Ernayani dan Nadi Hernadi Moorcy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016," *SNAPER EBIS*, 2017, 292.

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya profitabilitas bank (ROA). Bank yang memiliki modal besar belum tentu dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Dalam penelitian ini CAR dalam hubungan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak Bank Syariah. Besarnya CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Selain itu tingginya rasio modal atau CAR dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan syariah juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan syariah, sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan.

Kemudian pada pengujian jangka panjang diketahui bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian jangka panjang menunjukan *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $3,420993 > 2,04841$ ), maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka panjang CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika CAR mengalami kenaikan 1% maka ROA

mengalami kenaikan sebesar 0,000418% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik penelitian Nenda Nurjanah<sup>30</sup> dan Ubaidillah<sup>31</sup> diketahui bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Dalam uji model hubungan jangka panjang diketahui bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Maybank Syariah dimungkinkan dalam prospek jangka panjang untuk meningkatkan kualitas dari CAR yang akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas (ROA) Bank Maybank Syariah, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas ROA yang di hasilkan akan meningkat pula. Sehingga perlu dipertahankan kondisi ini oleh pihak Bank Maybank Syariah, ataupun lebih ditingkatkan kembali CAR nya, karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat atas Bank Maybank Syariah yang berakibat pada peningkatan profitabilitas (ROA).

Usaha yang dapat dilakukan Bank Maybank Syariah untuk dapat meningkatkan CAR yakni dengan melakukan revaluasi aktiva tetap sehingga jumlah modal akan mengalami peningkatan, penyaluran pembiayaan yang lebih selektif untuk mengurangi resiko yang akan

---

<sup>30</sup> Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen* Volume 5 No.3 (2016), 10.

<sup>31</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Voleme 4 No 1 (2016), 183.

timbul, dan melakukan penjualan aset yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dan berdampak pada peningkatan terhadap CAR.

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets***

Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisiensi yang maksimal.<sup>32</sup> semakin tinggi BOPO maka akan mengurangi profitabilitas (ROA) yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.<sup>33</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hubungan jangka pendek dimana BOPO berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diketahui bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $9,592752 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka pendek BOPO berpengaruh terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika BOPO

---

<sup>32</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 4 No. 1 (2016), 167.

<sup>33</sup> Ibid.

mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001243% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Sama halnya dengan pengujian hubungan jangka pendek dalam pengujian hubungan jangka panjang BOPO juga berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian hubungan jangka panjang diketahui bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $9,191016 > 2,04841$ ), maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001292% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Yolandafitri<sup>34</sup> dan Tamimah<sup>35</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan jangka pendek dan jangka panjang BOPO berpengaruh terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) bank. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan besar bagi bank untuk

---

<sup>34</sup> Yolandafitri Zulfia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Benefita* Volume 5 No.1 (2020), 59.

<sup>35</sup> Tamimah, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020), 110.

mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

Dengan melihat bahwa BOPO sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) maka bagi pihak harus senantiasa menjaga dan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional secara efektif dan tepat sasaran agar kegiatan operasional bank berjalan optimal sehingga mampu meningkatkan perolehan profitabilitas (ROA) .

Bentuk usaha yang dapat dilakukan Bank Maybank Syariah menekan BOPO adalah dengan cara memperbaiki manajemen investasi Bank Maybank Syariah, efisiensi kerja karyawan, pengurangan aktiva tetap dan meminimalkan risiko-risiko pembiayaan.

#### **4. Pengaruh *Net Imbalan Terhadap Return On Assets***

NI atau *Net Imbalana* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif. *Net Imbalan* merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank.<sup>36</sup> Rasio *Net Imbalan* ini dapat menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Hubungan NI dengan ROA adalah rasio *Net Imbalan* semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula keuntungan

---

<sup>36</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 28.



atau profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank, namun semakin besar pula kewajiban bagi hasil kepada nasabah.<sup>37</sup>

Namun pada pengujian hubungan jangka pendek diketahui bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,497376 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka pendek NI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sejalan dengan pengujian hubungan jangka pendek, dalam pengujian hubungan jangka panjang diketahui bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian hubungan jangka panjang diketahui bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,247462 < 2,04841$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka panjang NI tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Pipit Savitri<sup>38</sup> yang menyatakan bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan kedua uji model hubungan jangka pendek dan jangka panjang diketahui bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena komponen pendapatan bank dari NI yaitu pendapatan operasional bank dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif yang yang diperoleh bank. NI mampu menggambarkan

---

<sup>37</sup> Achmad Angri Ramadhan, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 28.

<sup>38</sup> Pipit Savitri, "Pengaruh FDR dan NI Terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin Priode 2016-2018," *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), 63.

profitabilitas yang lebih konkrit karena rasio ini benar-benar melihat seberapa besar penyaluran pembiayaan mampu menghasilkan pendapatan yang telah dikurangi beban imbalan bagi hasil. Dalam kondisi penuh persaingan seperti sekarang ini bank cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemberian pembiayaan sehingga naiknya ROA tidak dipengaruhi oleh NI. Namun Bank Maybank Syariah harus tetap berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar membuat kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas aktiva produktif yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya ROA Bank Maybank Syariah.

**5. Pengaruh *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan Secara Simultan Terhadap Return On Assets***

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang NPF, CAR, BOPO dan NI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai f-Statistik sebesar 41,28664, maka menolak  $H_0$  yang artinya variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI secara simultan dalam persamaan jangka pendek memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai f-Statistik sebesar 52,31896, maka menolak  $H_0$  yang artinya variabel

independen NPF, CAR, BOPO dan NI secara simultan dalam persamaan jangka panjang memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uji hubungan jangka pendek diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,891977, artinya variabel NPF, CAR, BOPO dan NI berpengaruh terhadap ROA sebesar 89,1977% sedangkan sisanya sebesar 10,8023% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sedangkan dalam uji jangka panjang diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,885727, artinya variabel NPF, CAR, BOPO dan NI mempengaruhi ROA sebesar 88,5727% sedangkan sisanya sebesar 11,4273% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan hasil uji hubungan jarak pendek dan panjang diketahui bahwa semua variabel independen yakni NPF, CAR, BOPO dan NI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) Bank Maybank Syariah dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian, sehingga Bank Maybank Syariah harus menjaga dan terus meningkatkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. NPF dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $2,951811 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_01$  artinya dalam jangka pendek NPF berpengaruh terhadap ROA. Ketika NPF mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika NPF mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,51186% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Sedangkan pada jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,853066 < 2,04841$ ), maka menerima  $H_02$  artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,559831 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_03$  artinya dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun pada jangka panjang CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $3,420993 > 2,04841$ ), maka menolak  $H_04$  artinya dalam jangka panjang

CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika CAR mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,000418% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

3. BOPO dalam jangka pendek maupun panjang berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji jangka pendek *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ( $9,592752 > 2,05183$ ), maka menolak  $H_05$  artinya dalam jangka pendek BOPO berpengaruh terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Ketika BOPO mengalami perubahan kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001243% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Selain itu dalam uji jangka panjang membuktikan bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ( $9,191016 > 2,04841$ ), maka menolak  $H_06$  artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001292 % dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. NI baik dalam jangka pendek maupun panjang tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan pengujian jangka pendek dan panjang dimana menunjukkan hasil pada pengujian jangka pendek *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ( $0,497376 < 2,05183$ ), maka menerima  $H_07$  artinya dalam jangka pendek NI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta hasil pengujian jangka panjang menunjukkan *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ( $0,247462 <$

2,04841), maka menerima  $H_08$  artinya dalam jangka panjang NI tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang NPF, CAR, BOPO dan NI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai f-Statistik sebesar 41,28664, maka menolak  $H_09$  yang artinya variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI secara simultan dalam persamaan jangka pendek memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai f-Statistik sebesar 52,31896, maka menolak  $H_{010}$  yang artinya variabel independen NPF, CAR, BOPO dan NI secara simultan dalam persamaan jangka panjang memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji hubungan jangka pendek diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,891977, artinya variabel NPF, CAR, BOPO dan NI berpengaruh terhadap ROA sebesar 89,1977% sedangkan sisanya sebesar 10,8023% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sedangkan dalam uji jangka panjang diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,885727, artinya variabel NPF, CAR, BOPO dan NI mempengaruhi ROA sebesar 88,5727% sedangkan sisanya sebesar 11,4273% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### **B. Saran/ Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank Maybank Syariah

- a. Diharapkan kedepannya Bank Maybank Syariah tetap mewaspadai rasio NPF dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan meningkatnya NPF akan mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Sehingga dengan menjaga nilai NPF tetap stabil akan mengurangi tingkat resiko dari pembiayaan yang ditanggung Bank Maybank Syariah
- b. Diharapkan kedepannya Bank Maybank Syariah tetap menjaga dan mengawasi rasio CAR dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini karena rasio CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jadi dengan tetap menjaga rasio ini Bank Maybank Syariah diharapkan akan mampu memperkecil resiko pembiayaan macet, sehingga akan meningkatkan kinerja Bank Maybank Syariah dan akan berdampak pada meningkatnya ROA Bank Maybank Syariah
- c. Diharapkan Bank Maybank Syariah akan lebih menjaga rasio BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini karena rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. Karena dengan semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan lancarnya kegiatan operasional bank maka akan berakibat pada meningkatnya profitabilitas (ROA) Bank Maybank Syariah

d. Diharapkan Bank Maybank Syariah akan lebih menjaga rasio NI dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena rasio *Net Imbalan* ini digunakan untuk dapat melihat seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Sehingga jika rasio NI dapat ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA) yang diterima oleh Bank Maybank Syariah.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi dari segi variabel independennya dapat melihat dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, selain itu juga dapat dikembangkan dari segi metode penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Al Arif, Nur Riyanto, dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Hagi Arfilindo. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, 2012.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Duli.Nikolaus, *Metode Penelitian Kuantitatif* .Yogyakarta:Deepublish, 2019.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardani, Hardani, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Ilmu Pustaka Group, 2020.
- Herispon. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Pekan Baru: Akademi Keuangan dan Perbankan, 2018.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni V, Wiratna. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sulhan, dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Syaifullah, Muhammad, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

**Jurnal :**

Akhiruddin Siregar, Pani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Human Falah* Volume 5 No. 2 (2018)

Anggraini, Mentari, Moch Dzulkirom, dan Muhammad Saifi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC." *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 27 No 1 (2015)

Ardana, Yudistira. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6

Cahya Suwarno, Rima, dan Ahmad Mifdlol Muthohar. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 6 No 1 (2018).

Ernayani, Rihfenti, dan Nadi Hernadi Moorey. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016." *SNAPER EBIS*, 2017.

Mawaddah, Nur. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Etikonomi* Volume 14 No. 2 (2015)

Muttaqin, Azhar, dan Nuraini. "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)." *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No 1 (2018)

Nuraini, dan Azhar Muttaqin. "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Tahun 2012-2016)." *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3 No.1 (2018)

Nurjanah Niode, Nenda, dan Chabachib. "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Manajemen* Volume 5 No.3 (2016)

Siringoringo, Renniwaty, dan Rahmi Pratiwi. "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Priode 2012-2016." *JIM UPB* Volume 6 No.1 (2018).

Tamimah. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Syarikah* Volume 6 No.1 (2020).

Ubaidillah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Voleme 4 No 1 (2016).

Zulfia, Yolandafitri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Benefita* Volume 5 No.1 (2020).

Zulifiah, Fitri, dan Joni Susilowibowo. "Pengaruh inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2 Nomer 3 (2014).

**Skripsi :**

Angri Ramadhan, Achmad. "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hiayatullah, 2017.

Ihfa Lishana, Fadilah. "Pengaruh NI dan NPF Gross terhadap ROA Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Priode 2015-2019." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019.

Nabilla Alamsyah Putri, Nissa. "Pengaruh NI dan NOM terhadap ROA Studi di Bank Panin Syariah Priode 2016-2018." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020.

Savitri, Pipit. "Pengaruh FDR dan NI Terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin Priode 2016-2018." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020.

Wijoyo, Satrio. "Analisis Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap Non Performing Financing Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia periode 2010-2015." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

**Internet :**

<https://ojk.go.id>

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Laporan Keungan Bank Maybank Syariah <https://www.maybanksyariah.co.id>

